

ABSTRACT

Syailendra Kirana Suaribranti Trisulo (01041180136)

A CASE STUDY ON THE USE OF SWEAR WORDS BY GOFAR HILMAN IN HIS YOUTUBE VIDEOS

The culture of Indonesia places immense value on unity, as a manifestation of the third principle of its ideology, *Pancasila* (Constitution of Indonesia, 1945). To preserve this value within the multilingualism society, Bahasa Indonesia was vowed as the language of unity in the 1928 Youth Pledge known as *Sumpah Pemuda* (Antari, 2019). To further preserve the value, the high-context communication style is implemented in Bahasa Indonesia (Saputri & Saraswati, 2017). This contradicts the use of swear words, which by nature are offensive (Fägersten, 2007). In Bahasa Indonesia, most swear words are derived from taboo references, including animals, inferior objects, body parts, supernatural entities, kinship terms, unpleasant circumstances, sexual activities, and indecent professions (Wiyana, 2004). The contradiction is further exacerbated by YouTube's role as one of the most popular mass media platforms in the digital world (Balakrishnan & Griffiths, 2017). The influence is particularly powerful in Indonesia, which ranks fourth globally among countries with the most YouTube users, with over 139 million users (Statista, 2023). This raises a question as to why many popular Indonesian YouTube content creators use swear words in their videos. Studying a prominent subject like Gofar Hilman adds valuable insights into the broader phenomena of swear word usage among many popular Indonesian YouTube content creators by providing his perspective on such use despite the exacerbated contradiction. In an effort to explore Gofar Hilman's perspective on the use of swear words in his YouTube videos, this study adopts a qualitative research approach with a case study research design. Along the lines of providing insights into the problem being raised, this study collects data through semi-structured interviews with two informants, Gofar Hilman and Vivid Argarini. To better understand Gofar Hilman's perspective, the Self-Presentation Theory is implemented to interpret the research findings.

Keywords: swear words, Gofar Hilman, YouTube, self-presentation theory

Reference: 212 (1972-2023)

ABSTRAK

Syailendra Kirana Suaribranti Trisulo (01041180136)

STUDI KASUS TENTANG PENGGUNAAN KATA-KATA MAKIAN OLEH GOFAR HILMAN DALAM VIDEO YOUTUBE-NYA

Budaya Indonesia memberikan nilai yang sangat besar terhadap persatuan, sebagai manifestasi dari sila ketiga ideologi Pancasila (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945). Untuk menjaga nilai ini dalam masyarakat yang multilingual, Bahasa Indonesia dijadikan bahasa pemersatu dalam Sumpah Pemuda 1928 (Antari, 2019). Untuk lebih menjaga nilai tersebut, gaya komunikasi konteks tinggi diterapkan dalam Bahasa Indonesia (Saputri & Saraswati, 2017). Hal ini bertentangan dengan penggunaan kata-kata makian, yang secara alami bersifat ofensif (Fägersten, 2007). Dalam Bahasa Indonesia, sebagian besar kata-kata makian berasal dari referensi tabu, termasuk hewan, benda inferior, bagian tubuh, makhluk gaib, istilah kekerabatan, keadaan yang tidak menyenangkan, aktivitas seksual, dan profesi yang tidak senonoh (Wiyana, 2004). Kontradiksi ini semakin diperburuk oleh peran YouTube sebagai salah satu platform media massa paling populer di dunia digital (Balakrishnan & Griffiths, 2017). Pengaruhnya sangat kuat di Indonesia, yang menduduki peringkat keempat secara global di antara negara dengan jumlah pengguna YouTube terbanyak, dengan lebih dari 139 juta pengguna (Statista, 2023). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa banyak kreator konten YouTube populer Indonesia yang menggunakan kata-kata kasar dalam video mereka. Mempelajari sosok terkenal seperti Gofar Hilman memberikan wawasan berharga mengenai fenomena penggunaan kata-kata kasar di kalangan banyak kreator konten YouTube Indonesia yang. Untuk menggali perspektif Gofar Hilman tentang penggunaan kata-kata kasar dalam video YouTube-nya, penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan dua informan, Gofar Hilman dan Vivid Argarini. Untuk lebih memahami perspektif Gofar Hilman, teori Presentasi Diri diterapkan untuk menginterpretasikan temuan penelitian.

Kata kunci: kata-kata makian, Gofar Hilman, YouTube, teori presentasi diri

Referensi: 212 (1972-2023)